

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 TAHUN

Wahyu Jatmiko¹, Rosa Delima Ekwantini², Miftafu Darussalam¹

¹ Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Poltekes Kemenkes Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Knowledge means everything which is known or intelligence relates to something. Knowledge or cognition is an important basis to establish one's actions. Stimulation is defined as a basic ability to encourage activity of children aged 0-6 years to achieve optimum growth and development.

Objective: (1) To identify the level of parents' knowledge regarding early child stimulation; (2) to identify the development of fine motor skills of preschool children; (3) to identify correlation between parents' knowledge and their children's fine motor skills.

Methods: A cross-sectional studi using total sampling consisted of 37 respondents from Hargotirto village in Kulonprogo district, Yogyakarta. Data were taken by using a questionnaire to identify the knowledge and the Denver Developmental Screening Test to assess the development respectively and then were analyzed by using Gamma Statistical Test.

Results: The results showed that: (1) The level of parents knowledge regarding early child stimulation, mostly good (37.7%); (2) The development of fine motor skills of the children were mostly at normal range (73%); (3) There was moderate level of correlation between parents' knowledge and their children's fine motor skills ($R=0.528$, $p<0.05$)

Conclusion: There is a correlation between parents' knowledge and preschool children's fine motor skills.

Keyword: *Knowledge level, stimulation, fine motor skills*

PENDAHULUAN

Anak yang diberikan stimulasi dengan baik akan menunjukkan perkembangan yang baik juga. Stimulasi dilakukan dengan memberi contoh menggambar, menulis, berjalan, berlari, melompat, dan menirukan bunyi-bunyian sesuai tahap perkembangan anak.. Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak merupakan hal penting dan sangat berpengaruh terhadap status perkembangannya. Selain berperan dalam perkembangan motorik anak, orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak.¹

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera

manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.²

Perkembangan anak pada usia 3-5 tahun meliputi menggambar, menulis, berjalan, berlari, memanjat, dan melompat. Anak mampu melakukan loncatan atau lompatan dengan satu kaki secara sempurna pada usia empat tahun ke atas. Kemampuan ini berkembang di usia lima tahun di mana anak mampu melompat tali dengan kaki bergantian. Di usia lima tahun anak mampu bermain petak umpet dan belajar berenang.¹ Penyimpangan perkembangan motorik tanpa mendapat penanganan dini dan memadai akan berdampak kecacatan.³ Untuk itu identifikasi tumbuh kembang anak pra sekolah dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan orangtua perlu diidentifikasi.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi observasional yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan yang sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan.⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, sampel yang digunakan berjumlah 37 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	F	%
Pendidikan	SD	5	13,5
	SLTP	7	18,9
	SLTA	22	59,5
	PT	3	8,1
	Jumlah	37	100
Umur	< 20 tahun	8	21,6
	20-35 tahun	26	70,3
	> 35 tahun	3	8,1
	Jumlah	37	100
Pekerjaan	PNS	1	2,7
	Pegawai swasta	15	40,5
	Buruh/Petani	4	10,8
	Wiraswasta	1	2,7
	IRT	16	43,2
Jumlah	37	100	
Jenis kelamin	Laki-laki	18	48,6
	Perempuan	19	51,4
	Jumlah	37	100
Umur	3 tahun	16	43,2
	4 tahun	18	48,6
	5 tahun	3	8,2
	Jumlah	37	100

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar

responden berpendidikan SLTA (59,5%), berumur 20-35 tahun (70,3%), ibu rumah tangga (43,2%), dan menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (51,4%), dan berumur 4 tahun (48,6%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	37,8
Cukup	13	35,2
Kurang	10	27,0
Jumlah	37	100

Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan ibu orang tua tentang stimulasi anak yang sebagian besar adalah baik sebanyak (37,8%).

Tabel 3. Perkembangan motorik halus anak

Perkembangan motorik halus	Frekuensi	%
Normal	27	73,0
Abnormal	10	27,0
Jumlah	37	100

Tabel 3 menunjukkan perkembangan motorik halus anak yang sebagian besar adalah normal (73%).

Hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Tabel uji *Gamma*

Tingkat pengetahuan	Perkembangan motorik halus				Total		R	p-value
	Normal		Abnormal		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	13	54,2	1	4,2	14	58,3	0,528	0,001
Cukup	11	47,8	2	8,7	13	56,5		
Kurang	3	12,5	7	29,2	10	41,7		
Total	16	66,7	8	33,3	24	100		

Tabel 4 menunjukkan orang tua dengan tingkat pengetahuan baik tentang stimulasi sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan motorik halus kategori normal (54,2%). Hasil uji *gamma* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,528 menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta adalah dalam kategori sedang karena terletak pada rentang 0,400-0,599.

Tingkat pengetahuan orang tua yang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak pada orang tua berpendidikan SLTA (21,6%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka

peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Seseorang dengan pendidikan menengah (SMA) telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP).⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta sebagian besar adalah normal sebanyak 27 anak (73%). Perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan

rangsangan yang kontinyu secara rutin.⁸ Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.⁹

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *gamma* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta. Orang tua yang mempunyai pengetahuan baik, maka akan lebih memantau perkembangan anak dan akan memberikan stimulasi perkembangan motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Tingkat pengetahuan orangtua berada pada rentang baik dan perkembangan motorik halus anak berada dalam rentang normal.

Bagi Perawat Puskesmas II Plawangan Hargotirto Kokap Kulonprogo Petugas kesehatan perlu bekerja sama dengan kader posyandu untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun.

Bagi peneliti berikutnya. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan penelitian tentang stimulasi perkembangan yang mencakup seluruh aspek, yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar.

KEPUSTAKAAN

1. Wong, D.L., Hockenberry, M.E., Wilson D., Winkelstein, M. & Schwatz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi ke-6*. Jakarta: EGC
2. Wawan, A. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medical Book.
3. Hurlock, (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
4. Sugiyono. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan ke 23*. Jakarta: Asdi Mahasta.
5. Ahsan. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 bulan di Solobekti Selatan, Solo*. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
6. Depkes RI. (2011). *Profil Data Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/>. Di unduh Kamis, 26 Juni 2014 pukul 14.30 WIB.
7. Helmy. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas*. Skripsi yang tidak di

publikasikan.

8. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
9. Hirmaningsih. (2010). *Teori-Teori Psikologi Perkembangan*. Pekanbaru: Psikologi Press.